

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia telah mendapatkan pendidikan sejak pertama kali mereka diciptakan. Nabi Adam AS diajarkan nama-nama benda oleh Allah SWT dan mengujinya untuk menyebutkan kembali nama-nama benda tersebut. Hal ini menegaskan bahwa Islam memposisikan pendidikan sebagai pusat kehidupan manusia.¹ Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"²

Ayat ini menjelaskan keutamaan Adam, berkat kelebihan yang dimilikinya diatas mereka berupa ilmu pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu.³ Pendidikan dapat menuntun segala kodrat yang ada pada seseorang agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai

¹Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h.1.

² Q.S Al Baqarah (2):31

³ Abul Fida Ismail, *Tafsir Ibnu Katsir Juz I* Terj. Bahrn Abu Bakar. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h.67.

keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya seperti yang dituturkan oleh Ki Hajar Dewantara.⁴ Semangat pendidikan juga tertuang dengan jelas di dalam Al-Qur'an pada ayat pertama yang diwahyukan kepada baginda Rasulullah SAW adalah perintah "Iqra", perintah ini menjelaskan betapa pentingnya membaca. Makna "Iqra" juga merupakan sinyal bagi manusia mengajak mereka untuk berfikir dimana melatih berfikir adalah bagian dari tugas pendidikan.⁵

Allah SWT berfirman di dalam Surat An-Nahl ayat 78,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."*⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam kondisi tidak mengetahui apa-apa. Kemudian setiap ilmu yang mereka dapatkan semuanya adalah anugerah dari Allah sesuai ukuran yang dikehendaki-Nya untuk kepentingan dan untuk mencukupi keperluan manusia untuk hidup di muka bumi. Allah memberikan akal juga potensi pada diri manusia untuk mereka memahami ilmu-ilmu-Nya.⁷

Setiap insan dilahirkan dalam kondisi memiliki potensi-potensi dari apa yang telah Allah ciptakan pada diri mereka. Pendidikan yang diterima manusia

⁴M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h.5.

⁵Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h.9.

⁶Q.S An Nahl (16) : 78

⁷ Abul Fida Ismail, *Tafsir Ibnu Katsir Juz XIV* Terj. Bahrun Abu Bakar. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h.200.

akan melatih dan membuat mereka terbiasa sehingga membuat bakat, minat, potensi dan kemampuan yang mereka miliki berkembang menjadi sempurna selaras dengan fitrahnya. Mereka yang belum mengetahui apapun akan belajar, berfikir dan berkembang dengan menggunakan akal, pikiran, dan hatinya. Mereka akan tumbuh menjadi insan yang mandiri, berkarakter, dan berwawasan dan siap untuk menghadapi tantangan zaman.⁸

Pendidikan merupakan barometer dalam kemajuan dan peradaban suatu negara. Negara-negara maju dan berkembang telah melakukan pengelolaan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama yang harus diperbaiki dan dikembangkan. Indonesia merupakan negara yang sangat memperhatikan pendidikan. Pada alinea IV pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan hal tersebut dapat dicapai melalui pendidikan. Selain itu, dalam pasal 31 UUD 1945 membahas mengenai pendidikan merupakan hak setiap warga dan pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara serta pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut. Pemerintah Indonesia juga selalu menjadikan sektor pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan Nasional. Seperti pada tahun 2020, pemerintah mengalokasikan 20% APBN pada sektor pendidikan.

Pendidikan di suatu negara dapat ditentukan oleh beberapa faktor

⁸Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h.17.

semisal, ideologi negara, kepercayaan, serta lingkungan lokal di mana pendidikan itu berlangsung. Proses keberhasilan dalam pendidikan mempunyai beberapa faktor utama atau faktor dasar yang menghasilkan satu kesatuan utuh yang saling terikat untuk menopang keberjalanan pendidikan agar pendidikan dapat berlangsung secara teratur, terencana dan terpola dengan baik. Beberapa faktor utama yang menjadi penentu proses pendidikan meliputi tujuan dari pendidikan; para pendidik; peserta didik; kondisi lingkungan pendidikan; serta fasilitas pendidikan. Adanya faktor di atas yang mengalami masalah maka akan membuat keberjalanan kegiatan pendidikan tidak berjalan dengan seharusnya.⁹

Pembangunan pendidikan nasional di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja yang mencakup pada (a) pemerataan dan perluasan akses; (b) peningkatan mutu pendidikan, relevansi, dan daya saing; (c) penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik; dan (d) peningkatan pembiayaan. Pemerintah telah memulai kebijakan desentralisasi dan otonomi pendidikan sebagai bagian dari reformasi politik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Permasalahan mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan suatu sistem yang saling berpengaruh.¹⁰

⁹ Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 28.

¹⁰ S. Suryana, "Permasalahan Mutu Pendidikan Perspektif Pembangunan Pendidikan", *Journal UNNES EDUKASI*, vol.14, no. 1 (2017): h. 5, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/971/908>.

Indonesia dalam survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019 berada di peringkat ke-72 dari 77 negara.¹¹ Selain itu, pada tahun 2020 *CEOWORLD magazine* New York Amerika Serikat melakukan riset sistem pendidikan terbaik di dunia dan memosisikan Indonesia pada peringkat ke-70 dari total 93 negara.¹² Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat mutu pendidikan Indonesia masih terbilang rendah.

Pengembangan kualitas dalam mutu pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting. Kualitas mutu pendidikan adalah kebutuhan dasar untuk lembaga pendidikan sebagai daya saing terhadap lembaga pendidikan lain.¹³ Hal-hal seperti *input*, *process*, *output*, dan dampak adalah acuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Aspek-aspek yang memengaruhi mutu *input* meliputi sumber daya manusia, semisal kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan siswa-siswa; peranti lunak seperti aturan dan organigram; kebutuhan serta harapan, seperti tujuan, visi, dan misi. Adapun aspek-aspek yang memengaruhi mutu *process* ditinjau dalam kegiatan pembelajaran. Aspek tersebut seperti nilai keamanan, kesehatan kedisiplinan, kepuasan, dan keakraban yang mana

¹¹ Andreas Schleicher, *PISA 2018: Insights and Interpretations*, (Paris: OECD Published, 2019), h. 6.

¹² Sophie Ireland, "The World's Best Countries for The Education System", *CEOWORLD magazine*, 10 Mei 2020, <https://ceoworld.biz/2020/05/10/ranked-worlds-best-countries-for-education-system-2020>.

¹³ Umiarso Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.225-256.

merupakan pengelolaan seluruh *input* untuk menjadi nilai tambah sekolah. Terakhir, aspek-aspek mutu *output* pendidikan dilihat dari kegiatan ekstra kurikuler siswa dan kelebihan akademik yang dimiliki siswa seperti keterampilan yang dimiliki siswa dan prestasi nilai yang diperoleh siswa.¹⁴

Mutu pendidikan tidaklah diibaratkan barang melainkan sebuah layanan dengan fokus utama terhadap peserta didik dimana layanan tersebut memenuhi kebutuhan seluruh pihak. Peningkatan mutu pendidikan harus berjalan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu serta teknologi yang menempel pada bentuk pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.¹⁵

Mutu pendidikan nasional tertulis dalam Undang-Undang Sisdiknas yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan penjabarannya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 dan No. 13 Tahun 2015 menjelaskan tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sistem pendidikan nasional tersebut dimaksudkan untuk menjamin pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dan relevansinya, serta efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional,

¹⁴ Zamroni Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2017), h.66

¹⁵ Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan*, h.144

dan global.¹⁶ Standar nasional pendidikan (SNP) tersebut terdiri dari delapan standar, yaitu: a) Standar Pengelolaan, b) Standar Kompetensi Lulusan, c) Standar Isi, d) Standar Proses, e) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, f) Standar Sarana dan Prasarana, g) Standar Pembiayaan, dan h) Standar Penilaian.¹⁷

Standar Nasional Pendidikan (SNP) ini memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. SNP ini memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standarisasi pendidikan nasional ini merupakan bentuk yang mencita-citakan dan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan kembali standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta pengaturan kembali kurikulum. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 2 ayat 3: standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pemerintah telah membentuk sebuah badan yang bertugas untuk mengoperasionalkan standar nasional pendidikan melalui

¹⁶ Talabuddin Umkabu, "Manajemen Peningkatan Mutu", *Jurnal Jabal Hikmah STAIN Al-Fatah Jayapura*, vol.4, no.8 (2011): h.185-202.

¹⁷ Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Jakarta.

pemantauan, pengembangan dan pelaporan tingkat pencapaian standar nasional pendidikan, badan yang dimaksud tersebut dikenal dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP ini memiliki tugas sebagai pemantau dan pengembang standar nasional pendidikan dengan senantiasa memperhatikan perubahan masyarakat dan dinamika global.¹⁸

Salah satu indikator untuk mengetahui mutu pendidikan di suatu daerah adalah melihat angka partisipasi murni (APM). APM sekolah menengah (SM) Provinsi Banten masih berada pada angka 62,02 dimana Angka ini masih di bawah rata-rata APM SM nasional (67,14). Data lain juga menunjukkan bahwa kondisi mutu pendidikan SMA di Provinsi Banten masih belum ada satu sekolahpun yang purna di delapan standar nasional pendidikan (SNP) pada rapor mutu pendidikan jenjang SMA Provinsi Banten yang dikeluarkan pada tahun 2019. Kondisi ini sesungguhnya memprihatinkan bagi pelaku pendidikan di Provinsi Banten.¹⁹

Rata-rata capaian skor indikator pada standar pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) jenjang SMA Provinsi Banten rendah yaitu hanya dari 1,25 sd 3,89 dimana nilai dari sub indikator ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan hanya mencapai 3,12. Selain itu, terdapat 109 guru yang belum

¹⁸ Herdayati dan Syahrial, "Standar Nasional Pendidikan Dasar dalam PP Nomor 32 Tahun 2013: Konsep dan Penerapan, Permasalahan dan Tantangan, Prinsip Model Mutu Total di Sekolah Dasar", *Artikel Researchgate*, (Februari 2020), h.1, <https://www.researchgate.net/publication/338988468>.

¹⁹ Eko Yudiawan Hermanto, "Analisis Data Mutu Pendidikan Jenjang SMA Provinsi Banten", *Artikel BPMP Banten*, 19 Juni 2019, h.1, <https://bpmpbanten.kemdikbud.go.id/archives/4737>.

mencapai kualifikasi S1 di Provinsi Banten dan kabupaten Serang menyumbang hampir 10%. Kondisi ini sesungguhnya memprihatinkan bagi guru Jenjang SMA Provinsi Banten terkhusus Kabupaten Serang.²⁰

Gambar 1. 1 Capaian SNP Jenjang SMA Provinsi Banten Tahun 2018²¹

SNP	Nilai
1. Standar Proses	6.46
2. Standar Kompetensi Lulusan	6.38
3. Standar Penilaian Pendidikan	6.00
4. Standar Pengelolaan Pendidikan	5.77
5. Standar Pembiayaan	5.60
6. Standar Isi	5.58
7. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4.44
8. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3.33

Standar pengelolaan pendidikan Provinsi Banten juga terbilang rendah. Skor terendah berada pada indikator kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan yang mencapai skor 2,99. Subindikator yang capaiannya terendah adalah subindikator melakukan supervisi dengan baik yang skor capaiannya adalah 1,6. Data ini menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah (secara umumnya) supervisi kepala sekolah tidak berjalan sehingga mengakibatkan guru bekerja semampunya karena tidak adanya kontrol dari kepala sekolah.²²

Kepolisian sektor Carenang Kabupaten Serang menangkap dua orang pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) setelah keduanya kedapatan

²⁰ Hermanto, *Analisis Data Mutu Pendidikan*, h. 13.

²¹ Hermanto, *Analisis Data Mutu Pendidikan*, h. 14.

²² Hermanto, *Analisis Data Mutu Pendidikan*, h. 16.

membawa tiga bilah celurit. Dua remaja ini rupanya hendak tawuran pada 23 Agustus 2022 kemarin.²³ Kasus ini menjadi cermin sebagian kualitas lulusan pendidikan. Kualitas lulusan pendidikan merupakan dampak dari mutu pendidikan saat ini.

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperbaiki mutu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang memiliki mutu baik maka akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Lembaga pendidikan yang ada saat ini memiliki mutu yang berbeda-beda. Hal ini karena beberapa faktor seperti faktor ekonomi sekolah, letak sekolah, dan lingkungan sosial tempat sekolah berada.²⁴ Selain itu, manajemen dalam hal sumber daya manusia dan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin juga merupakan faktor yang turut andil dalam hal ini.

Manajemen sumber daya manusia yang tidak optimal akan menghambat kinerja suatu lembaga termasuk lembaga pendidikan. Pengelolaan sumber daya manusia dapat dilihat dari perencanaan sumber daya manusia, sistem rekrutmen, seleksi dan penempatan, pelatihan dan pengembangan, serta sistem kompensasi dan evaluasi. Ketika manajemen sumber daya manusia tidak terkelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai masalah, salah satu contohnya yaitu

²³<https://metro.tempo.co/read/1626116/sekolah-bawa-celurit-dua-pelajar-smk-di-serang-ditangkap-polisi> diakses tanggal 8 agustus 2022 pukul 05.26 wib

²⁴ Edi Hidayat, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar)", *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI (JAP)*, (April 2014), h. 8, <https://www.neliti.com/id/publications/75405/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-mutu-sekolah-pengaruh-dari-faktor-kinerja-mengaj>.

pekerjaan yang tidak dilakukan oleh orang pada bidang keahliannya atau kesenjangan kemampuan pendidik dengan tuntutan kerjanya.²⁵

Manajemen sumber daya manusia perlu ditempuh agar terjadi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Contoh manajemen sumber daya manusia yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah adalah penataan dan peningkatan sumber daya manusia yang profesional. Penataan sumber daya manusia akan menjadikan setiap sumber daya manusia mengisi posisi yang dibutuhkan lembaga dan menjalankan posisinya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia tersebut. Kemudian peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan lanjutan dan pelatihan akan meningkatkan kualitas manusia tersebut untuk memajukan program lembaga.²⁶

Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi tolak ukur tinggi rendahnya mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dan penuh dalam membangun komitmen untuk bekerja sama dengan semua komponen-komponen sumber daya manusia dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang kuat untuk mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya

²⁵ Saeful Anwar dan Muhammadun, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDIT Ibnu Khaldun Sedong", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 5, no. 9 (September 2020), h. 3, <https://www.neliti.com/id/publications/330462/manajemen-sumber-daya-manusia-dalam-peningkatan-mutu-pendidikan-di-sdit-ibnu-kha>.

²⁶ S. Teguh Widodo, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus pada Sekolah Regrouping di Sdn Petompon 02)", *Jurnal Educational Management*, Vol. 3, No. 2, (desember 2014), h. 2, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4375>.

manusia di sekolahnya.²⁷ Sehingga kepemimpinan kepala sekolah yang tidak kompeten dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci agar sekolah berhasil dengan baik meningkatkan mutu pendidikannya. Kepemimpinan kepala sekolah tercermin melalui berbagai bentuk pola kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap lembaga. Kepala sekolah dapat mengaplikasikan berbagai model gaya kepemimpinan yang telah banyak berkembang sebagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan pada tingkat sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam melihat berbagai kondisi dan menyesuaikan gaya kepemimpinan yang tepat pada waktu yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut.²⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitian tentang pengaruh manajemen sumber daya manusia dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya proses manajemen sumber daya manusia dan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang bagian timur dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Selain itu, hal lain yang mendorong penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai

²⁷ Rosalina Ginting dan Titik Haryati, "Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, vol.II, no.2 (Juli 2012): h. 8, <https://core.ac.uk/download/pdf/234022392.pdf>.

²⁸ Ginting dan Haryati, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, h.11.

model solusi terhadap pesantren-pesantren lain agar semakin lebih berkualitas dan berkembang dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaganya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah terjadi dalam sektor pendidikan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dibandingkan negara berkembang lainnya.
2. Terdapat kualitas pendidikan yang rendah disebabkan belum terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan termasuk salah satunya standar tenaga kependidikan.
3. Tampak manajemen sumber daya manusia yang kurang dilakukan mengakibatkan pengelolaan pendidikan menjadi tidak efektif.
4. Kurang optimalnya kepemimpinan lembaga pendidikan menyebabkan penurunan mutu pendidikan.
5. Kurangnya kesadaran pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah.
6. Adanya kualitas lulusan yang rendah merupakan dampak dari kualitas mutu pendidikan.
7. Berbedanya tingkat manajemen sumber daya manusia dan kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan metodologis, waktu yang tersedia, serta studi kelayakan di lapangan maka tidak mungkin dilakukan penelitian atas semua masalah yang teridentifikasi. Oleh sebab itu, peneliti membatasi lingkup masalah yang diteliti yaitu :

1. Manajemen sumber daya manusia yang diteliti berfokus pada pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Kepemimpinan kepala sekolah yang diteliti berfokus pada pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang dilakukan terhadap sumber daya manusia di sekolah.
3. Mutu pendidikan di sekolah yang diteliti berfokus pada mutu pendidikan standar tenaga pendidik guru-guru yang mengajar di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat capaian responden (TCR) dari manajemen sumber daya manusia di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur?
2. Berapa besar tingkat capaian responden (TCR) dari kepemimpinan kepala sekolah di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur?
3. Berapa besar tingkat capaian responden (TCR) dari mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia (SDM)

terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur?

5. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur?
6. Apakah terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya maka dirumuskan beberapa tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui besar tingkat capaian responden (TCR) dari manajemen sumber daya manusia di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur.
2. Untuk mengetahui besar tingkat capaian responden (TCR) dari kepemimpinan kepala sekolah di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur
3. Untuk mengetahui besar tingkat capaian responden (TCR) dari mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sumber daya manusia (SDM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern

Kabupaten Serang Bagian Timur.

5. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur.
6. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sumber daya manusia dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur.

Kegunaan pada penelitian ini secara teoritik substantif serta secara empirik dapat diuraikan seperti berikut:

1. Kegunaan secara teoritik substantif
 - a. Hasil penelitian ini ditunjukkan untuk dapat menyumbangkan suatu gagasan model ideal manajemen sumber daya manusia (SDM) dan kepemimpinan kepala sekolah yang semoga dapat diaplikasikan oleh sekolah lainnya terkhusus sekolah pada pesantren modern terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya.
 - b. Hasil penelitian ini juga bisa dibuat sebagai bahan pertimbangan bagi lingkungan pendidikan sebagai pengembangan konsep serta teori ilmu pendidikan termasuk di dalamnya ilmu manajemen dan kepemimpinan dalam sektor pendidikan.
2. Kegunaan secara empirik
 - a. Masukan bagi sekolah untuk dapat memberikan kontribusi dalam

rangka pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia serta perbaikan proses pengelolaan yang nantinya berdampak pada upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Masukan bagi kepala sekolah untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam hal kepemimpinannya serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam bidang manajerial khususnya dalam mengelola sumber daya manusia sekolahnya.
- c. Masukan bagi guru dan pegawai untuk dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilannya dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalisme.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Ho: Tingkat capaian responden dari manajemen sumber daya manusia = 75%.

Ha: Tingkat capaian responden dari manajemen sumber daya manusia \neq 75%

2. Hipotesis Kedua

Ho: Tingkat capaian responden dari kepemimpinan kepala sekolah = 75%.

Ha: Tingkat capaian responden dari kepemimpinan kepala sekolah \neq 75%

3. Hipotesis Ketiga

Ho: Tingkat capaian responden dari mutu pendidikan = 75%.

Ha: Tingkat capaian responden dari mutu pendidikan \neq 75%

4. Hipotesis Keempat

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan manajemen sumber daya manusia (SDM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur.

Ha: Terdapat pengaruh positif signifikan manajemen sumber daya manusia (SDM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur.

5. Hipotesis Kelima

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur.

Ha: Terdapat pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur.

6. Hipotesis Keenam

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan manajemen sumber daya manusia dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur.

Ha: Terdapat pengaruh positif signifikan manajemen sumber daya manusia dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan hasil penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut : Bab pertama pendahuluan memuat: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Metodologi, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka memuat: uraian secara sistematis, analisis dari konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan pengaruh manajemen sumber daya manusia dan kepemimpinan kepala lembaga terhadap peningkatan mutu sekolah. Pada bagian ini juga diuraikan tentang hasil penelitian terdahulu tentang manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan kepala lembaga dan mutu sekolah dimana penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu kerangka berpikir juga dibahas pada bagian ini, dan hipotesis penelitian yang peneliti hendak diuji kebenarannya.

Bab ketiga metodologi penelitian memuat: deskripsi tentang metode yang diterapkan berupa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan cara pengambilan sampel penelitian seluruh objek guru di SMA Pesantren Modern Kabupaten Serang Bagian Timur. Instrumen pengumpul data berupa

angket, teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa analisis regresi dan korelasi dalam menganalisis data yang diperoleh.

Bab keempat hasil penelitian memuat: pembahasan dari pengaruh manajemen sumber daya manusia dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di pesantren modern Assa'adah dan pondok pesantren modern Al Ma'arif dari data yang diperoleh.

Bab kelima penutup memuat: kesimpulan, implikasi dan saran.